

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Jurnalistik merupakan kegiatan untuk melaporkan segala hal yang berhubungan dengan informasi-informasi yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat. Seorang jurnalis bertugas untuk mencari informasi yang kemudian dicatat dan diolah hingga disusun menjadi berita yang layak disebarakan kepada masyarakat.

Berita yang layak diberikan kepada masyarakat adalah yang memiliki nilai berita. Seorang jurnalis harus memilih berita dengan mengacu pada nilai berita. Semakin tinggi nilai beritanya maka semakin baik berita yang disampaikan.

Media yang digunakan dalam proses menyampaikan berita kepada masyarakat di sebut dengan media massa. Media massa terdiri dari media massa cetak (surat kabar, majalah, tabloid), media elektronik (televisi, radio), dan media massa terbaru yaitu media online.

Saat ini media online lebih banyak digunakan oleh masyarakat karena media tersebut menggunakan perangkat internet, sehingga masyarakat lebih mudah mengakses informasi atau berita menggunakan berbagai teknologi seperti laptop maupun handphone yang bisa dibawa kemana saja. Selain itu, kecepatan dalam memberikan informasi terbaru, yang dimiliki media online, juga menjadi salah satu sebab masyarakat lebih banyak memilih untuk mengakses berita melalui internet.

Seiring perkembangan internet dalam memberikan dan menerima informasi dengan mudah, membuat media online menjadi kompetitor media konvensional. Untuk tetap bertahan dan tetap diperhatikan oleh masyarakat, beberapa media konvensional juga membuat edisi online.

Secara isi atau konten, berita media online dan berita di media konvensional tidak mempunyai perbedaan. Berita yang disampaikan dapat berisi berbagai hal, seperti politik, sosial, ekonomi, hukum, dan budaya. Berbagai peristiwa yang terjadi dan menjadi berita di media massa, selalau berkaitan dengan bidang di atas, seperti peristiwa kriminal yang berkaitan dengan pelanggaran sosial dan hukum.

Banyaknya orang yang melihat, membaca, dan mengakses berita di media massa, termasuk media online, terkait dengan isi berita. Berita kriminal dan kekerasan misalnya, seringkali menjadi pilihan masyarakat untuk dibaca. Satu di antaranya adalah berita yang berkaitan dengan masalah pornografi. Berita yang berkaitan dengan masalah pornografi, mempunyai nilai berita yang cukup tinggi.

Peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan masalah pornografi, muncul karena kesengajaan, artinya pelaku paham apa yang dilakukan merupakan bentuk pelanggaran dan bentuk kejahatan, bisa juga muncul karena ketidaksengajaan atau ketidaktahuan. Maksud dari ketidaktahuan ini adalah pelaku tidak tahu atau tidak paham apa yang dilakukannya melanggar norma atau undang-undang. Salah satu undang-undang yang sering dilanggar adalah Undang-Undang (UU) nomor 44 tahun 2008 tentang Pornografi. Dalam memberitakan masalah-masalah yang sensitif di masyarakat, seperti kasus pornografi, media massa melakukannya dengan hati-hati. Salah satu kasus pornografi yang ramai diberitakan oleh media pada Agustus 2016 yaitu kasus *snack* Bikini. Kemasan *snack* Bikini yang menampilkan ilustrasi wanita memakai bikini dan terdapat kalimat tak pantas dinilai mengandung pornografi.

Sebelum berita sampai kepada masyarakat, media massa akan melakukan proses pembingingkaian terhadap berita tersebut atau yang disebut juga dengan framing. Dalam framing, media melakukan proses penyeleksian isu, menentukan fakta yang mana akan ditonjolkan dan mana yang dibuang. Setiap media akan berbeda dalam membingkai suatu realitas atas peristiwa atau isu yang akan dijadikan berita.

Seperti pada penelitian berjudul Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com, hasilnya adalah Kompas.Com mengangkat citra positif Polri dalam menangani kasus bom Sarinah dan narasumber

hanya dari pihak kepolisian. Sedangkan Merdeka.Com tidak “berat” kepada pihak tertentu, dengan mengambil beberapa narasumber berita, seperti dari masyarakat sekitar dan kepala BNPT (Sinaga, 2006:1). Dari hasil penelitian di atas, dua media online tersebut sama-sama memberitakan satu topik yaitu bom Sarinah, namun berbeda dalam membingkai berita tersebut. Perbedaannya terletak pada pemilihan narasumber beritanya.

Hal yang hampir sama terjadi penelitian berjudul Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014 – 2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Hasilnya ada keberpihakan pemberitaan oleh media. Kaltim Post menonjolkan sosok Dahlan Iskan di dalam pemberitaannya, sedangkan Tribun Kaltim menonjolkan salah satu tokoh, yaitu Jokowi (Flora, 2014).

Selain itu, dari penelitian berjudul Analisis Framing Pembingkai Berita Tentang Proses Evakuasi Kecelakaan Pesawat Rusia Sukhoi Superjet 100 pada Media Online Detik.com dan Kompas.com, juga menghasilkan perbedaan framing. Frame Detik.com dalam melihat peristiwa proses evakuasi kecelakaan lebih cenderung pada gambaran situasi proses evakuasi. Sedangkan Kompas.com melihat peristiwa ini sebagai masalah tanggungjawab tim SAR (Tresnaningati, 2014:1).

Perbedaan framing pada media massa dalam menulis atau melaporkan sebuah peristiwa, dapat muncul akibat perbedaan angle atau sudut pandang media massa. Selain itu, perbedaan framing ini juga dapat terjadi akibat kebijakan redaksi masing-masing media massa atas laporan sebuah peristiwa.

Seperti pada penelitian-penelitian di atas, bisa disimpulkan bahwa media terkadang melakukan framing pemberitaan dengan hanya berpihak pada satu sisi saja sesuai dengan sudut pandang media atas suatu realita. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seperti apa media online Detik.com dalam membingkai pemberitaan mengenai *snack* Bikini (bihun kekinian) sebagai suatu realita yang ada, apakah di dalam berita tersebut lebih berpihak kepada satu sisi saja atau tidak.

I.2 Rumusan Masalah

Sekitar bulan Agustus 2016, muncul berita yang sempat menarik masyarakat, yakni tentang beredarnya makanan ringan dengan merek “Bikini” yang merupakan singkatan dari bahun kekinian. Selain nama makanan yang mengandung konotasi pornografi, kemasan makanan tersebut juga memunculkan ilustrasi bentuk tubuh seorang wanita yang mengenakan bikini.

Selain menghebohkan karena menggunakan nama dan bergambar ilustrasi berbau pornografi, makanan ringan produksi seorang mahasiswi di Bandung ini, juga menggunakan cap halal yang ilegal. Ditambah lagi dengan kalimat-kalimat sebagai penarik konsumen, yang mengandung unsur pornografi. Sejak bulan Maret-Juni 2016, produsen telah memproduksi *snack* Bikini sebanyak 11.000 bungkus dan sudah mendapatkan omzet sebanyak Rp 60 juta dalam kurun waktu dua bulan.

Salah satu media online yang gencar memberitakan kasus tersebut adalah Detik.com. Sebagai sebuah kasus yang menarik dan memiliki nilai berita tinggi, Detik.com berusaha untuk membingkai pemberitaannya sedemikian rupa. Bagaimana media online Detik.com membingkai berita *snack* Bikini (bihun kekinian) melalui pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk mendapatkan gambaran mengenai framing pemberitaan *snack* Bikini di media online Detik.com melalui pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menjadi sumber pengetahuan untuk para pelajar khususnya mahasiswa mengenai pembingkaiian terhadap berita munculnya *snack* Bikini yang dilakukan media online Detik.com.

2. Hasil penelitian diharapkan publik mengetahui konstruksi realitas sosial yang dilakukan media massa, sehingga publik dapat memilih dan memilah berita serta harus kritis terhadap berita yang disampaikan oleh media massa.

I.5 Sistematika Penulisan

Penelitian akan disusun secara sistematis mengikuti struktur yang telah ada dengan dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan sesuai kasus yang diangkat sebagai bahan penelitian dan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan berbagai hal mengenai metodologi, antara lain: mengenai pendekatan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data, objek dan unit analisis data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi profil dari tempat penelitian, hasil analisis penelitian, serta mengenai pokok hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan sumber-sumber dari teori dan konsep yang digunakan.

LAMPIRAN

Berisikan lembar tambahan untuk mendukung penjelasan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Lampiran karya ilmiah dapat berupa data, tabel, foto atau hasil penelitian yang lain.